



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning berbantuan Media Berita Daring

Lu'lu'atul Khoiriyah¹(✉), Cahyo Hasanudin², Sutrimah³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

luluatulkhoiriyah25@gmail.com

abstrak—Tujuan penelitian tersebut ialah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa dengan digunakan model Quantum Learning berbantuan media berita daring. Metode yang di gunakan adalah ptk (penelitian tindakan kelas) dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Lokasi Penelitian pada SMPN 1 Parengan siswa kelas VII. Data diperoleh melalui kegiatan mengamati dan mewawancarai dan analisis hasil tulisan teks berita siswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa media berita daring dengan model Quantum Learning mampu menaikkan kualitas teks berita yang ditulis siswa, baik dari aspek struktur, gaya bahasa, maupun isi. Dengan demikian, model Quantum Learning berbantuan media berita daring dapat meningkatkan kemampuan teks berita.

Kata kunci— Menulis, Teks Berita, Quantum Learning

Abstract— The purpose of this study is to improve students' news writing skills through the application of the Quantum Learning model assisted by online news media. This study uses a Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles with two meetings each. The study was conducted on seventh-grade students at SMP Negeri 1 Parengan. Data were obtained through observation, interviews, and analysis of students' news text writing. The research findings indicate that the use of the Quantum Learning model with online news media can improve the quality of news texts written by students, in terms of structure, language style, and content. The improvement is evident from the increase in the average score of news writing in each learning cycle. Thus, the Quantum Learning model assisted by online news media is proven to be effective in improving students' ability to write news texts.

Keywords— Writing, News Text, Quantum Learning

PENDAHULUAN

Bidang studi bahasa Indonesia adalah termasuk dalam kurikulum wajib yang diajarkan mulai dari tingkat Sekolah dasar hingga pendidikan tinggi (universitas). Sejalan dengan pernyataan tersebut Mahyudi (2023) mengemukakan mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk dalam kategori komponen pelajaran wajib harus dikuasai oleh siswa sepanjang jenjang pendidikan formal. Sedangkan Handayani, (2020) menyatakan bahwa bahasa Indonesia turut memainkan peran penting dalam aktivitas sehari-hari. Kemudian Pendapat tersebut diperkuat oleh Kurniawan (2020) yang

mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada tahap awal pendidikan ialah landasan bagi siswa diarahkan untuk mengembangkan kompetensi berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan. kemampuan tersebut tidak hanya relevan dalam lingkup akademik, tetapi juga berperan dalam mendukung keberhasilan interaksi sosial serta mampu merealisasikan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan keterampilan, kebutuhan, dan minat peserta didik pada setiap jenjang pendidikan (Khoiruman, 2021). Sari (2023) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk menguasai berbagai Keterampilan berbahasa meliputi kemampuan berbicara, membaca, menulis, serta memahami bahasa secara efektif dan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara baik, dalam berbagai keterampilan berbahasa maupun pemenuhan kebutuhan individu dalam konteks kehidupan sosial dan akademik (Khoiruman, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa secara komprehensif.

Salah satu kemampuan siswa yang dapat dikembangkan melalui aspek esensial dalam bidang studi Bahasa Indonesia ialah kecakapan dalam menulis (writing). Keterampilan ini termasuk dalam ranah kemampuan berbahasa yang memegang peranan sangat penting dalam proses komunikasi tulis. dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis yang melibatkan kemampuan untuk menyajikan gagasan secara terstruktur melalui media tulisan (Waruwu, 2022). Menurut Tanjung (2023), menulis merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggali gagasan yang berkaitan dengan topik tertentu, menentukan isi yang akan disampaikan, serta menyusunnya secara terstruktur agar mudah dipahami oleh pembaca. Sukirman (2020) menguraikan bahwa menulis mencakup berbagai aspek penting, seperti penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat, pemilihan kata dan kosakata yang sesuai, penataan kalimat yang efektif, pengorganisasian paragraf secara logis, pengolahan ide dengan matang, serta pengembangan model esai yang sesuai dengan tujuan penulisan. Dengan kata lain, menulis adalah media komunikasi tidak langsung yang harus disampaikan secara jelas, runtut, dan saling terkait antarbagian isi.

Menulis adalah aktivitas kompleks yang dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan tergantung pada tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Menurut Ghunu (2023), terdapat empat jenis tulisan utama, yaitu eksposisi, deskripsi, argumentatif, naratif dan dalam bukunya (Anitadewi, 2023) terdapat juga jenis menulis persuasif. Hakim (2024) mengungkapkan bahwa masing-masing jenis tulisan memiliki keunikan dalam hal karakter, fungsi, serta strukturnya guna menjawab kebutuhan komunikasi yang beragam. Berbagai jenis tulisan tersebut menjadi pokok bahasan kegiatan menulis dan membawa banyak manfaat baik bagi pembaca maupun penulis karyanya.

Menulis termasuk keterampilan esensial yang memberikan berbagai manfaat bagi individu dalam pengembangan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan menyampaikan informasi secara sistematis, terutama dalam tanah pendidikan. Menurut Kurniaman (2021), kemampuan menulis bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga menjadi media untuk mendorong inisiatif serta potensi kreativitas

peserta didik. Mendorong belajar siswa secara aktif dan berbahasa secara tertib (utami 2021). Menurut Yoswanto (2021), menulis memiliki manfaat dalam memperkaya pengetahuan dan mengasah kemampuan berpikir, sebab proses menulis mendorong seseorang untuk mengaktifkan dan mengembangkan kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Manfaat menulis yang beragam ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis dapat membantu siswa dalam menugaskan karyanya dalam bentuk tulisan, sehingga dapat disebarluaskan dan dilihat banyak orang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agusrita (2020) menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi dapat ditingkatkan melalui proses dengan media gambar sebagai sarana pembelajaran berlangsung. Peningkatan dapat dilihat dari nilai siswa pada setiap siklus pembelajaran. Sementara itu, Agustina (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan Wordwall ialah media yang terbukti efektif sehingga dapat menaikkan standar pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil pengamatan (observasi). Media ini membantu siswa memperbaiki kesalahan dan memahami struktur teks, data, serta kaidah kebahasaan dengan lebih baik. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Utami (2023), yang menerapkan model investigasi kelompok dengan sarana media audio dalam kegiatan belajar dan mengajar menulis teks pidato persuasif. Temuan ini memperlihatkan adanya peningkatan jumlah besar, baik dalam penguasaan pengetahuan maupun dalam pengembangan keterampilan siswa dalam menyusun teks pidato persuasif. Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, keterampilan menulis telah banyak dikaji dalam berbagai konteks. Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan teknik-teknik tertentu dalam pembelajaran menulis masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Salah satu kajian yang sesuai untuk dilakukan adalah penelitian mengenai kemampuan siswa SMP dalam menulis teks berita atau teks kabar.

Teks berita ialah bentuk karangan yang mengandung informasi berkaitan suatu peristiwa yang masih aktual dan menjadi perhatian masyarakat luas. Selaras dengan pernyataan tersebut, Pakekong (2023) mengungkapkan bahwa teks berita ialah bentuk karangan tulis bermanfaat memberikan atau menyebarkan pemberitahuan pada khalayak umum. Informasi yang disampaikan melalui teks berita bersifat faktual dan relevan dengan situasi terkini (Hutasoit, 2022). Selanjutnya, Rahmawati (2023) mengemukakan bahwa teks berita merupakan laporan yang berisi informasi mengenai suatu peristiwa, yang disusun dan ditulis oleh wartawan.

Dalam proses penulisan teks berita, terdapat sejumlah unsur yang perlu diperhatikan guna menghasilkan berita yang tersusun secara sistematis, memiliki alur logis, serta mudah dipahami oleh pembaca. Idham (2022) menyatakan bahwa unsur-unsur teks berita dapat dirumuskan melalui pendekatan 5W+1H. Pendapat ini diperkuat oleh Putri, (2023) yang menyatakan bahwa berita harus memuat penjelasan tentang enam pertanyaan inti yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *why* (mengapa), *where* (dimana), *when* (kapan), dan *how* (bagaimana). Daripada itu, Karisna (2020) memperkenalkan konsep ADIKSIMBA sebagai akronim yang menggambarkan unsur-unsur berita tersebut. Singkatan ini meliputi Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam teks berita 5W+1H yaitu unsur harus dikuasai dalam menulis berita. Dengan menguasai unsur-unsur penting dalam penulisan berita,

siswa dapat menginformasikan sesuatu secara jelas, terorganisir, dan dapat dipahami oleh pembaca.

Model pembelajaran *Quantum Learning* dalam studi teks kabar (berita) merupakan merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dapat meningkatkan keterampilan Reading (menulis) murid, Pendekatan ini bersifat menarik di aplikasi kan dalam runtutan perubahan pengajaran siswa dikelas. Hidayah (2024) mengemukakan bahwa *Quantum Learning* adalah sebuah program pembelajaran yang mengutamakan lingkungan sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Pembelajaran akan lebih efektif apabila disampaikan dalam suasana yang senang dan tidak tegang (Lutfiani, 2023). Menurut Ulfawati (2024) *quantum learning* mampu Menaikan pencapaian belajar siswa / murid melalui penciptaan lingkungan pembelajaran yang demokratis dan partisipatif. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa pola pengajaran *quantum Learning* yang menekankan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi serta pencapaian kerja siswa. Dari pada itu, model ini juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan suportif. Melalui penanaman konsep yang relevan, Quantum Learning membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Quantum Learning ialah cara dalam pembelajaran yang dinilai efisien serta memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Menurut Mau (2021), Salah satu manfaat signifikan dari penerapan desain pembelajaran ini ialah meningkatnya tingkat kesadaran murid dalam tahap pembelajaran akan pentingnya belajar, Sejalan dengan hal tersebut, Dalam pandangan Budiarti (2020), Quantum Learning dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatifitas siswa. Sedangkan menurut Azimah, (2024) menyatakan bahwa manfaat dari metode quantum learning juga mencakup perkembangan perkembangan Sikap yang konstruktif, dorongan motivasional, kemampuan dalam belajar, rasa percaya diri, serta pencapaian keberhasilan. Selain itu, penerapan *quantum learning* juga berperan penting dalam mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran dan keterampilan belajar yang mandiri, dan dapat mendukung kesuksesan akademik siswa. Oleh karena itu, penerapan model Quantum Learning dapat dibuat sebagai pilihan teknik yang efektif dapat meningkatkan derajat pembelajaran di dalam kelas.

Keunggulan penggunaan model ini terletak pada kemampuannya dalam mendorong murid menjadi lebih rajin, inovatif, dan infentif. Selain itu, keadaan belajar dapat tercipta menjadi lebih menyenangkan, sehingga materi teks berita (teks kabar) dapat disajikan menggunakan teknik menarik dan mudah diterima oleh siswa. Model pembelajaran Quantum juga dapat memfasilitasi kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan menyenangkan. Menurut Berdiawan (2024), Pendekatan pembelajaran *Quantum Learning* memiliki kelebihan yaitu mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar mendorong siswa untuk merasa lebih antusias dan bergembira. Aktivitas yang bersifat interaktif dan penuh variasi sehingga terciptanya kesempatan bagi siswa dalam pembelajaran berlangsung melalui cara lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi peserta didik (Nugraha, 2021). Sedangkam Sekali (2022) menyatakan bahwa motivasi berperan penting dalam menentukan intensitas usaha dan prestasi akademik siswa.

model pembelajaran quantum learning memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi kognitif, sosial, dan emosional siswa, yang berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, salah satunya adalah dalam pembelajaran teks berita.

Berita daring mengacu pada jenis berita yang dipublikasikan melalui media elektronik atau digital. Menurut Fiqi (2023), berita daring memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara cepat. Selain itu, Naschah (2020) menyatakan bahwa berita daring merupakan sumber informasi yang tidak hanya akurat tetapi juga fleksibel dalam penggunaannya. Lebih lanjut, Riastiwi (2022) mengungkapkan bahwa berita daring mampu menyajikan informasi dalam bentuk yang beragam mulai dari tulisan, gambar, suara, video, hingga animasi yang dapat diakses melalui berbagai kanal digital seperti website berita dan media sosial.

Salah satu media berita daring yang tersedia di Indonesia adalah Kompas.com. Artana (2022) menyatakan bahwa Kompas.com termasuk dalam jajaran media massa daring yang beroperasi secara nasional di Indonesia. Media ini termasuk dalam peringkat 10 besar media online di Indonesia berdasarkan data yang disampaikan oleh Simatupang (2021). Selain itu, Kompas.com juga berkomitmen untuk menghadirkan berita-berita yang berkualitas sebagai upaya memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Bayquni, 2021).

Penelitian sebelumnya oleh Putrike (2022) menunjukkan bahwa berita daring dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyosialisasikan dan memberikan edukasi terkait sikap dalam menggunakan media sosial terhadap informasi publik. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Pramesti (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media berita daring dapat berkontribusi dalam meningkatnya kecakapan menulis teks berita siswa. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Dianto, (2022) bahwa penggunaan media berita daring dapat mendorong peningkatan minat membaca murid.

Berlandanya penjelasan latar belakang ini, penelitian berhenti mengkaji penerapan model pembelajaran Quantum Learning yang didukung oleh media berita daring pada siswa kelas VII di SMPN 1 Rengel.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah Tindakan Kelas (PTK). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan menulis teks berita melalui penerapan model Quantum Learning yang didukung oleh media berita daring. Prosedur pengumpulan data yang terdiri atas teknik tes dan nontes. Untuk mengukur kemampuan murid dalam menyusun teks berita menggunakan teknik tes, kemudian teknik nontes pemerolehan data lainnya melalui tindakan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Pemerolehan Data hasil tes murid akan dianalisis dan diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor pemerolehan siswa}}{\text{Skor}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menentukan tuntas atau tidak tuntas hasil belajar murid menggunakan rumus antara lain:

Uji validitas dalam penelitian ini melalui teknik triangulasi, yang mencakup observasi, wawancara, dan pengujian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran Quantum Learning dalam penelitian ini bertujuan untuk mendorong peningkatan semangat belajar murid sehingga murid mampu belajar secara mandiri dan menemukan solusi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Model Quantum Learning yang diimplementasikan mengacu pada sintaks TANDUR yang dikemukakan oleh Harahap (2023), yang mencakup enam tahapan utama, yaitu: Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

Pada tahap pratindakan, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, peneliti juga melaksanakan tes awal melalui pemberian tugas menulis teks berita. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis, yang kemudian menjadi dasar dalam merancang langkah-langkah perbaikan pada tahap selanjutnya.

Pada siklus I, peneliti mulai melaksanakan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas. Tahap perencanaan dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan guru kelas untuk menyusun rencana tindakan serta menyiapkan berbagai keperluan pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan prosedur TANDUR kepada siswa dalam dua kali pertemuan. Pada tahap observasi, peneliti mengamati serta mendokumentasikan perkembangan kemampuan siswa dalam menulis teks berita selama pelaksanaan siklus I. Adapun pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran guna menilai sejauh mana efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama siklus berlangsung, serta merumuskan alternatif solusi untuk menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Pada tahap siklus II, peneliti kembali melanjutkan proses penelitian dengan mengikuti langkah-langkah dalam metode penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan awal, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran melalui diskusi guna merancang tindakan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, dengan merujuk pada hasil evaluasi dan refleksi dari pelaksanaan siklus I. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti kembali mengimplementasikan model Quantum Learning dengan pendekatan TANDUR kepada peserta didik, yang dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan

$$\text{Nilai } 100\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times$$

mengevaluasi hasil tes menulis teks berita yang disusun oleh siswa. Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti melakukan analisis terhadap karya tulis siswa guna mengidentifikasi perkembangan kemampuan menulis serta menilai sejauh mana efektivitas tindakan yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran.

<i>No</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>Nilai Terendah</i>	<i>Nilai Tertinggi</i>	<i>Nilai Rata-Rata</i>
1	Pratindakan	34	82	59
2	Siklus I	39	89	70
3	Siklus II	56	91	84

Berdasarkan data hasil evaluasi dari setiap tahapan tindakan, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks berita siswa. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 59 dengan nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 82. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berita, baik dari isi maupun dari segi struktur teks berita.

Pada siklus I, terjadi peningkatan pada seluruh aspek penilaian. Nilai rata-rata meningkat menjadi 70, sedangkan nilai terendah naik menjadi 39 dan nilai tertinggi mencapai 89. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai hasil maksimal.

Pada siklus II, peningkatan yang lebih signifikan kembali terjadi. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 84, dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 91. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami dengan baik langkah-langkah dan teknik menulis teks berita. Selain itu, peningkatan nilai terendah menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya kurang mampu pun mulai menunjukkan perkembangan yang positif.

Peningkatan nilai dari pratindakan hingga siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa. Peningkatan ini juga mencerminkan efektivitas model pembelajaran *quabtum learning* digunakan, serta peran media pembelajaran berita daring dalam membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik.

Hasil belajar murid diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu siswa yang mencapai nilai 78 atau lebih dikatakan sebagai indikator keberhasilan, sedangkan murid yang mendapatkan nilai kurang dari 78 sebagai kategori belum mencapai standar.

No	Kegiatan	Tuntas	Belum Tuntas
1	Pratindakan	6	24
2	Siklus I	11	19
3	Siklus II	21	9

Berdasarkan analisis data ketuntasan belajar, terlihat bahwa jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria keberhasilan dalam menulis teks berita meningkat pada setiap siklus tindakan. Pada tahap pratindakan, hanya 6 peserta didik yang mencapai ketuntasan, sementara 24 peserta didik masih tergolong belum tuntas. Dapat di klasifikasikan nilai tuntas terdapat 20% sedangkan nilai tidak tuntas mencapai 80%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum menguasai keterampilan menulis teks berita dengan baik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan, yaitu sebanyak 11 siswa. Sementara itu, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan menurun menjadi 19 orang. Berdasarkan data tersebut, dapat diklasifikasikan bahwa persentase ketuntasan belajar mencapai 37%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 63%. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan model *Quantum Learning* berbantuan media berita daring, meskipun hasilnya belum optimal. Penggunaan berita daring sebagai media memberikan siswa akses langsung pada contoh teks berita aktual, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami kaidah dan struktur penulisan berita secara konkret.

Siklus II menunjukkan lonjakan jumlah murid yang berhasil mencapai ketuntasan, dengan totalnya ialah 21 orang. Sedangkan yang belum tuntas menurun menjadi 9 orang. Dapat di klasifikasikan nilai tuntas terdapat 70% sedangkan nilai tidak tuntas mencapai 30%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan semakin efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis teks berita, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan untuk mencapai ketuntasan secara menyeluruh.

Analisis peningkatan ketuntasan belajar dalam keterampilan menulis teks berita dapat dilakukan melalui empat aspek utama yang mengacu pada sintaks pembelajaran yang dikembangkan oleh Sylvi (2023). Aspek-aspek tersebut mencakup penulisan judul (head line), teras berita (lead), tubuh berita (body news), dan ekor berita.

1. Aspek Judul

Aspek judul dinilai dalam rangka menilai kemampuan siswa dalam menciptakan kalimat pembuka yang mampu menggambarkan inti peristiwa secara ringkas, padat, aktual, dan relevan. Pada siklus pertama, ditemukan bahwa sebagian

besar siswa belum mampu menulis judul dengan tepat. Mereka cenderung menulis judul yang terlalu panjang, tidak mencerminkan inti peristiwa, atau kurang memenuhi kriteria kebahasaan yang sesuai dengan kaidah penulisan berita. Namun, setelah dilakukan pembelajaran berbasis analisis contoh berita aktual, terjadi peningkatan signifikan pada siklus kedua. Peningkatan ini dibuktikan dengan kemampuan sebagian besar siswa dalam menyusun judul yang relevan dan menarik, sebagaimana terlihat dari pemberian contoh berita berjudul *Polsek Sambungmacan Amankan Pelaku Pencurian Emas Senilai Rp110 Juta*. Contoh tersebut membantu memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa mengenai unsur-unsur penting dalam penyusunan judul yang efektif. Penelitian serupa oleh Maskur (2024) juga menegaskan bahwa kualitas judul memiliki peran signifikan dalam menarik perhatian pembaca, sekaligus mencerminkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap keseluruhan isi berita.

2. Aspek Teras Berita

Teras berita atau *lead* merupakan paragraf pembuka yang menyampaikan inti informasi secara ringkas, jelas, dan padat. Unsur penting dalam teras berita adalah pemenuhan kaidah 5W+1H (what, who, where, when, why, dan how). Pada pelaksanaan siklus I, mayoritas siswa hanya menyertakan informasi dasar seperti waktu dan lokasi kejadian, namun belum mampu menguraikan peristiwa secara menyeluruh dan mendalam. Peningkatan kemampuan terlihat pada siklus II setelah siswa diberi pelatihan melalui kegiatan analisis berita daring. Siswa mulai menunjukkan pemahaman terhadap struktur serta teknik penulisan teras berita yang efektif, dengan menyusun informasi berdasarkan unsur 5W+1H secara utuh dan terstruktur. Sebagai contoh, teras berita yang ditulis berdasarkan peristiwa aktual, yaitu:

yaitu:

Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) Fajar Widyadharma Lukman ditangkap aparat Propam Mabes Polri terkait dugaan penggunaan narkoba dan pencabulan anak di bawah umur pada 20 Februari 2025.

Contoh tersebut memberikan gambaran yang utuh mengenai unsur-unsur dasar dalam teras berita. Penelitian oleh Vadinda (2024) juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis lead yang efektif mencerminkan keterampilan mereka dalam memilah dan mengolah informasi penting dari suatu peristiwa.

3. Aspek Tubuh Berita

Tubuh berita merupakan bagian yang menjabarkan informasi secara lebih mendalam, mencakup kronologi kejadian, kutipan dari narasumber, serta data pendukung yang relevan. Tulisan yang baik pada bagian ini harus disusun secara

runtut, logis, serta tidak mengulang informasi yang telah disampaikan pada teras berita. Pada siklus I, banyak siswa yang belum mampu menyusun tubuh berita secara utuh dan cenderung mengulang informasi dari paragraf awal. Namun, pada siklus II, setelah diberikan pelatihan intensif dan contoh berita aktual, siswa mulai mampu menyajikan tubuh berita secara lengkap dan terstruktur. Salah satu contoh tubuh berita yang baik menyampaikan riwayat karier AKBP Fajar secara kronologis, dilengkapi dengan kutipan pernyataan narasumber dari pihak kepolisian. Sariwati (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemahaman yang baik terhadap konteks dan isi peristiwa berperan penting dalam menentukan kualitas penulisan bagian tubuh berita.

4. Aspek Ekor Berita

Ekor berita berfungsi sebagai bagian penutup yang memuat kelanjutan atau dampak dari peristiwa yang diberitakan. Pada siklus I, sebagian besar siswa belum memahami peran penting bagian ini, sehingga kerap kali mengabaikannya dalam penulisan. Sedangkan, terjadinya Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II, terdapat murid mulai mampu menyusun penutup berita dengan informasi yang relevan dan informatif. Contoh yang disajikan dalam proses pembelajaran membantu siswa memahami bahwa bagian penutup dapat berisi perkembangan terbaru terkait proses penyelidikan maupun pernyataan resmi dari pihak berwenang, seperti kepolisian. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2024) menegaskan bahwa pemahaman terhadap struktur piramida terbalik sangat membantu siswa dalam menyusun berita secara menyeluruh, dari awal hingga akhir.

SIMPULAN

Penerapan model Quantum Learning yang didukung oleh media berits terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Rqata-rata nilai siswa pada tahap pratindakan menunjukkan angka 59, dengan tingkat ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 20%. Kemudian terjadi peningkatan nilai rata-rata murid menjadi 70 pada siklus I dengan ketuntasan klasikal mencapai 63%, kemudian terjadi peningkatan ketuntasan klasikal mencapai 90% dengan nilai rata-rata 84 pada siklus II.

REFERENSI

- Agusrita, A., Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 604–609. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.408>.

- Agustina, J. (2024). Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palembang. *Journal on Teacher Education*, 6(1), 60-70. <https://doi.org/10.31004/jote.v6i1.340511>.
- Arfiany, V. (2021). Pengaruh Penerapan Model Quantum Learning dan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4198-4205. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1535>.
- Dianto, W., Nisa, H. U., & Kurniawan, P. Y. (2022). Pengaruh berita online clickbait terhadap minat baca peserta didik SMKN 1 Kersana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 376-383. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6995648>.
- Fiqi, AM, Lestari, AD, Badrussalam, F., & Siagian, I. (2023). Penyuntingan Kalimat Efektif dari Aspek Kehati-hatian pada Berita Tribunnews Online Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan*, 5 (3), 5661-5667.
- Hidaya, K. N., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Bercerita dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Komik Digital. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(1), 37-45.
- Indah Hafizhah, Ikhwan Aldi Wardana, & Dede Indra Setiabudi. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PADA PELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 11-21. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i1.69>.
- Kurniaman, O., Nasution, A. S., Antosa, Z., & Munjiatun, M. (2021). Pengaruh Strategi Pow+ C-Space Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Di Sdn 102 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1451-1462.
- Lutfiani, N., Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2023, June). Implementasi Model Quantum Learning dengan Media Video untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Geguritan Bahasa Jawa pada siswa sekolah dasar. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA) (Vol. 2, No. 2, pp. 92-101)*.
- Maskur, S. (2024). *Praktis Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*. PT. Indragiri Dot Com.
- Maulidi, A. (2022). Implementasi model pembelajaran quantum learning dalam meningkatkan motivasi belajar. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 13-22. <http://dx.doi.org/10.28944/fakta.v2i1.698>.

- Naschah, AF, Rahmawati, D., & Triasih, T. (2020). Kesalahan Berbahasa Pada Teks Berita Covid-19 Di Media Daring CNN Indonesia. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesi*, 3 (2), 93–104. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1586>.
- Pramesti, M. P. D., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2024, August). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbatuan Media Berita Daring di SMP Negeri 1 Parengan. *In Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 4, No. 1, pp. 125-133).
- Purike, E., Baiti, A., & Azizah, N. (2022). SIKAP PENGGUNA MEDIA SOSIAL TERHADAP INFORMASI PUBLIK YANG DISAMPAIKAN PEMERINTAH MELALUI MEDIA DARING DAN MEDIA SOSIAL: ATTITUDE OF SOCIAL MEDIA USERS TO PUBLIC INFORMATION SUBMITTED TO THE GOVERNMENT THROUGH ONLINE AND SOCIAL MEDIA. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 1(1), 84 94.
- Riastiwi, I., & Damayanto, I. P. G. P. (2022). Tren pemberitaan sonokeling dalam portal berita daring di Indonesia. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(2), 276 291. <https://doi.org/10.22146/bip.v18i2.4998>.
- SARI, J. K. (2024). PENINGKATAN MENULIS TEKS BERITA MENGGUNAKAN MODEL THINK TALK WRITE PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 06 MENUKUNG (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- SARIWATI, J. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas Viii E Smp Negeri 16 Pontianak (Doctoral dissertation, Ikip PGRI Pontianak).
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81. Retrieved from <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>.
- Tanjung, R., & Arifudin, O. (2023). PENDAMPINGAN MENINGKATKAN KEMAMPUANMAHASISWA DALAM MENULIS JURNAL ILMIAH . *Jurnal Karya Inov asi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52. Retrieved from <http://ojssteialamar.org/index.php/JKIPM/article/view/61>.
- Ulfawati, E., Sari, DP, & Karolina, A. (2024). Model Pembelajaran PAI Berbasis Neurosains: Quantum Learning. *Jurnal Penelitian Multidisipliner Inovasi Indonesia* 2 (2), 132–138. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i2.106>.
- Vadinda, F. Z. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN P2RE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS XI SMA RAHMAT ISLAMIYAH MEDAN (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).